
Analisis Pengaruh Dan Dampak Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Humaniora Prodi Hukum Angkatan Tahun 2022 Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Ratih Dwi Anggraini Puspitaningtyas Krisnowo¹, Muhammad Mahendra Abdi², Yandi Saputera³
ratihpuspita@uwgm.ac.id, Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda¹
mahendraabdi@gmail.com, Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Indonesia²
yandi_saputera@yahoo.co.id, Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Indonesia³

Abstract

Background:

This study aims to analyze the influence and impact of online loans on the lifestyle and consumer behavior of students, specifically the students of the Faculty of Humanities, Law Program, Class of 2022, at Sari Mulia University, Banjarmasin. Online loans have become increasingly popular among students due to their easy access and quick process, but they also raise concerns about their impact on students' financial behavior.

Research Metodes:

The research method used is a qualitative survey with a sample of students from the Faculty of Humanities, Law Program, Class of 2022, at Sari Mulia University, Banjarmasin. Data were collected through an online questionnaire containing questions about the use of online loans, lifestyle, and consumption patterns.

Findings:

The results of the study show that the influence and impact of online loans on the lifestyle and consumer behavior of fifth-semester students from the Faculty of Humanities, Law Program at Sari Mulia University, Banjarmasin, do not significantly affect or change students' consumer behavior as a whole. This means that although online loans provide easy and fast access to funds, the study did not find strong evidence that these loans directly encourage students to adopt a higher or riskier consumer lifestyle. Several factors that may contribute to this neutral result include other variables affecting students' consumer behavior, such as income level, financial education, and self-control. Additionally, it is possible that students who use online loans may already have consumer habits before accessing these loans, so online loans are not considered the main factor in changing their behavior.

Conclusion:

Overall, this conclusion indicates that the influence of online loans on students' lifestyles and consumer behavior is complex and may be affected by many other factors. Therefore, further research may be necessary to better understand the conditions that influence the relationship between online loans and consumer behavior among students.

Keywords: Online Loans, Lifestyle, Consumer Behavior, Students.

Abstrak

Latar Belakang:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan dampak pinjaman online terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif pada mahasiswa khususnya Pada Mahasiswa Fakultas Humaniora Prodi Hukum Angkatan Tahun 2022 Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Pinjaman online semakin populer di kalangan mahasiswa karena kemudahan akses dan proses yang cepat, namun juga memunculkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap perilaku keuangan mereka.

Metode Penelitian:

Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan sampel mahasiswa Fakultas Humaniora Prodi Hukum Angkatan Tahun 2022 Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online, yang berisi pertanyaan mengenai penggunaan pinjaman online, gaya hidup, serta pola konsumsi mereka.


Hasil Penelitian:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh dan dampak pinjaman online terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif pada mahasiswa/i semester V fakultas humaniora prodi hukum di Universitas Sari Mulia Banjarmasin tidak secara signifikan mempengaruhi atau mengubah perilaku konsumtif mahasiswa secara keseluruhan. Artinya, meskipun pinjaman online memberikan akses mudah dan cepat terhadap dana, penelitian ini tidak menemukan bukti yang kuat bahwa pinjaman tersebut secara langsung mendorong mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup konsumtif yang lebih tinggi atau berisiko. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hasil netral ini termasuk variabel lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, seperti tingkat pendapatan, pendidikan keuangan, dan kontrol diri. Selain itu, ada kemungkinan bahwa mahasiswa yang menggunakan pinjaman online mungkin sudah memiliki kebiasaan konsumtif sebelum mengakses pinjaman tersebut, sehingga pinjaman online tidak dianggap sebagai faktor utama dalam merubah perilaku mereka.

Kesimpulan:

Secara keseluruhan, kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengaruh pinjaman online terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami kondisi yang mempengaruhi hubungan antara pinjaman online dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Pinjaman Online, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa.

DOI	:	-
Received	:	January 2025
Accepted	:	January 2025
Published	:	February 2025
Copyright Notice	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi dalam sektor keuangan yang semakin berkembang adalah pinjaman online. Kemajuan teknologi suatu negara menjadikan daya tarik tersendiri dengan memberikan kemudahan yakni melalui *Financial Technoogy (FinTech)*.¹ Pinjaman online bagian dari *FinTech* menyediakan akses dana yang cepat dan praktis tanpa banyak persyaratan, membuatnya sangat diminati oleh kalangan mahasiswa yang sering kali menghadapi keterbatasan finansial.² Platform pinjaman online ini menjadi solusi praktis bagi mahasiswa yang membutuhkan dana cepat, baik untuk

¹ Salsabila Isnaini Putri, Hero Priono. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online. *Costing : Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 7 Nomor 4.

² Suwandi, R., & Setiawan, A. (2020). *Fintech Lending and Consumer Behavior: A Study on University Students in Indonesia*. *Journal of Business and Economics*, 18(3), 105-120.

memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan akademik. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah pengguna pinjaman online terus meningkat, menjadikan mahasiswa sebagai salah satu segmen pasar yang signifikan dalam penggunaan layanan ini.³

Namun, meskipun pinjaman online memberikan kemudahan, dampak penggunaannya terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa patut mendapatkan perhatian. Banyak mahasiswa yang menggunakan pinjaman online bukan hanya untuk kebutuhan mendesak seperti biaya kuliah atau pembelian buku, tetapi juga untuk tujuan konsumtif yang tidak produktif, seperti membeli barang-barang elektronik, fashion, atau memenuhi gaya hidup sosial yang berlebihan.⁴ Akibatnya, mahasiswa dapat terjebak dalam lingkaran utang yang sulit diatasi, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas keuangan mereka dalam jangka panjang.

Perilaku konsumtif mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengaruh sosial dan budaya konsumtif yang berkembang di kalangan generasi muda. Generasi milenial dan Gen Z memiliki pola pengeluaran yang unik, dengan proporsi signifikan dari pendapatan mereka dialokasikan untuk kebutuhan konsumtif. Generasi Z (Gen Z) Pengeluaran untuk Makanan: Sebanyak 75% pendapatan Gen Z dialokasikan untuk konsumsi makanan.⁵ Pengeluaran untuk Internet dan Komunikasi: Sekitar 72,9% Gen Z menghabiskan uang mereka untuk kebutuhan komunikasi, seperti membeli pulsa dan paket data internet.⁶ Pengeluaran untuk Kebutuhan Sehari-hari: Sebanyak 51,2% Gen Z melakukan belanja bahan makanan secara rutin setiap bulan.⁷ Pengeluaran untuk Hiburan: Hanya 9,3% Gen Z yang membelanjakan uang mereka untuk hiburan, seperti liburan.⁸ Sedangkan Generasi Milenial Pengeluaran untuk Makanan dan Minuman: Makanan menjadi pengeluaran terbesar bagi kelas menengah, dengan porsi 41,67% dari total pengeluaran.⁹ Pengeluaran untuk Kebutuhan Sehari-hari: Sebanyak 51,2% milenial melakukan belanja bahan makanan secara rutin setiap bulan.¹⁰

³ Yuliana, S., Harahap, L., & Siregar, M. (2019). *The Effects of Online Loans on Student's Financial Behavior and Lifestyle*. Indonesian Journal of Economic Studies, 11(4), 121-134.

⁴ Miller, K. (2021). *Digital Lending and Its Impact on Student Finances*. Financial Technology Review, 12(1), 45-59.

⁵ https://malang.disway.id/read/1488/sebanyak-75-persen-pendapatan-generasi-z-dialokasikan-untuk-konsumsi-makanan?utm_source=chatgpt.com

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ https://mediaindonesia.com/ekonomi/697121/gen-z-dan-alpha-dominasi-kelas-menengah-paling-boros-soal-makanan?utm_source=chatgpt.com

¹⁰ *Op.cit*

Pengeluaran untuk Hiburan: Hanya 9,3% milenial yang membelanjakan uang mereka untuk hiburan, seperti liburan.¹¹

Meskipun Gen Z dan milenial memiliki pengeluaran signifikan untuk kebutuhan konsumtif seperti makanan dan minuman, proporsi pengeluaran mereka untuk hiburan relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan konsumtif, pengeluaran mereka lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan dasar dan rutin. Perbedaan pola pengeluaran ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, prioritas keuangan, dan gaya hidup masing-masing generasi.¹²

Media sosial memainkan peran yang besar dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa, di mana mereka terdorong untuk mengikuti gaya hidup yang tampak glamor di dunia maya. Dalam hal ini, pinjaman online menjadi alat yang mempermudah mahasiswa untuk memenuhi gaya hidup tersebut meskipun mereka tidak memiliki penghasilan tetap. Sebuah studi oleh menyebutkan bahwa mahasiswa yang terpapar pada pengaruh media sosial lebih cenderung mengeluarkan uang untuk memenuhi tren atau barang yang tidak dibutuhkan.¹³

Pentingnya memahami pengaruh pinjaman online terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara penggunaan pinjaman online dengan pola konsumsi mahasiswa, serta dampak jangka panjang dari perilaku konsumtif tersebut. Menurut Nugroho dan Ardiansyah, perilaku konsumtif yang berlebihan di kalangan mahasiswa tidak hanya berisiko merugikan kesehatan finansial mereka, tetapi juga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pinjaman online mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.¹⁴

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh dan dampak dari penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa terhadap gaya hidup dan perilaku dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi pengaruh penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan

¹¹ *Ibid.*

¹²https://mediaindonesia.com/ekonomi/697121/gen-z-dan-alpha-dominasi-kelas-menengah-paling-boros-soal-makanan?utm_source=chatgpt.com

¹³ Hidayati, I., & Fadhli, M. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 23-37.

¹⁴ Nugroho, A., & Ardiansyah, D. (2021). *The Role of Online Lending in Shaping Consumer Behavior in University Students*. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 85-98.

dapat memberikan rekomendasi bagi penyedia layanan pinjaman online untuk meningkatkan edukasi keuangan kepada pengguna, serta membantu pihak universitas dan pembuat kebijakan dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif. Dengan begitu, mahasiswa dapat lebih bijak dalam menggunakan layanan pinjaman online dan mengelola keuangan mereka untuk menghindari risiko terjerat utang jangka panjang yang tidak terkendali.

2. METODE PENELITIAN

Data yang didapat oleh penulis dalam penelitian ini berasal dari responden yakni mahasiswa/i dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode kuisisioner. Kuisisioner sebagai data primer ialah metode penelitian yang digunakan, yang mana kuisisioner ini dirancang dan disusun dengan teliti guna mencakup variabel pinjaman online, variabel gaya hidup dan variabel perilaku konsumtif. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuisisioner kepada responden yakni mahasiswa/i secara online melalui *Google Formulir*. Metode yang digunakan untuk mendapatkan sampel berupa *purposive sampling* dimana tidak diambil secara *random*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan secara kualitatif dimana kuisisioner digunakan sebagai teknik menganalisis data. Data yang dianalisis merupakan hasil dari pertanyaan dengan variabel independen (tentang pengguna pinjaman online) dan variabel dependen (pola hidup konsumtif mahasiswa).

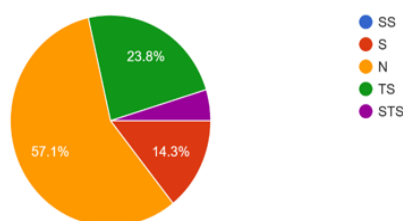
3. PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Dan Dampak Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Humaniora Prodi Hukum Angkatan Tahun 2022 Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Hasil data yang didapatkan dari 21 responden yang terdiri dari mahasiswa/i semester V (5) Fakultas Humaniora Prodi Hukum di Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Data yang didapatkan adalah data yang valid serta terisi secara penuh sehingga bisa digunakan serta dianalisis untuk acuan pada penelitian ini.

Gambar 1

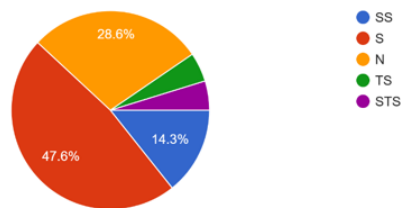
Menggunakan Layanan Pinjaman Online Untuk Kebutuhan Konsumtif



Berdasarkan data diagram di atas diketahui bahwa sebesar 57,1 % mahasiswa/i menjawab netral dalam menggunakan layanan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif. Sebesar 23.8 % mahasiswa/i menjawab tidak setuju menggunakan layanan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif dan sebesar 14,3 % mahasiswa/i setuju menggunakan layanan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i semester V (5) Fakultas Humaniora Prodi Hukum di Universitas Sari Mulia Banjarmasin lebih banyak bersikap netral menggunakan layanan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif, dalam artian bahwa mereka beranggapan bahwa tidak semua layanan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif.

Gambar 2

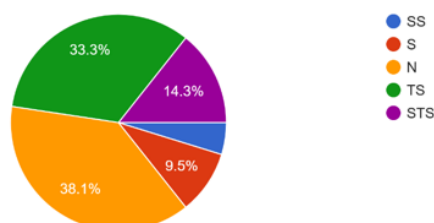
Pinjaman Online Dapat Meningkatkan Kecenderungan Belanja Implusif



Selanjutnya, berdasarkan data diagram di atas diketahui bahwa sebesar 47,6 % mahasiswa/i menjawab setuju bahwa layanan pinjaman online dapat meningkatkan kecenderungan belanja implusif. Sebesar 28.6 % mahasiswa/i menjawab Netral bahwa layanan pinjaman online dapat meningkatkan kecenderungan belanja implusif dan sebesar 14,3 % mahasiswa/i sangat setuju setuju bahwa layanan pinjaman online dapat meningkatkan kecenderungan belanja implusif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i semester V (5) Fakultas Humaniora Prodi Hukum di Universitas Sari Mulia Banjarmasin lebih banyak setuju bahwa layanan pinjaman online dapat meningkatkan kecenderungan belanja implusif, hal ini diperkuat dengan fakta bahwasanya kemudahan yang diberikan dalam mengakses pinjaman online sehingga keinginan besar untuk menggunakannya pun semakin besar.

Gambar 3

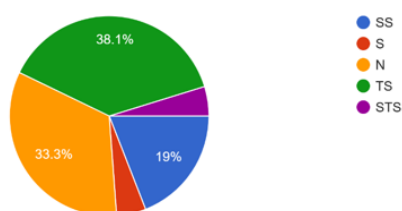
Pembelian Besar yang Tidak Sesuai Anggaran



Kemudian, Berdasarkan data diagram di atas diketahui bahwa sebesar 38,1 % mahasiswa/i menjawab netral dalam pembelian besar yang tidak sesuai anggaran. Sebesar 33,3 % mahasiswa/i menjawab tidak setuju pembelian besar yang tidak sesuai anggaran dan sebesar 14,3 % mahasiswa/i sangat setuju pembelian besar yang tidak sesuai anggaran serta 9,5% mahasiswa/i sangat pembelian besar yang tidak sesuai anggaran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i semester V (5) Fakultas Humaniora Prodi Hukum di Universitas Sari Mulia Banjarmasin lebih banyak bersikap netral pembelian besar yang tidak sesuai anggaran.

Gambar 4

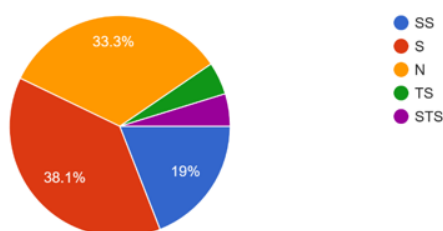
Tertarik Membeli Barang – Barang Yang Menjadi Tren



Selanjutnya, Kemudian, Berdasarkan data diagram di atas diketahui bahwa sebesar 33,3 % mahasiswa/i menjawab netral dalam tertarik membeli barang – barang yang menjadi tren. Sebesar 38.1 % mahasiswa/i menjawab tidak setuju tertarik membeli barang–barang yang menjadi tren dan sebesar 19 % mahasiswa/i sangat setuju tertarik membeli barang–barang yang menjadi tren. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i semester V (5) Fakultas Humaniora Prodi Hukum di Universitas Sari Mulia Banjarmasin lebih banyak bersikap tidak setuju dalam hal tertarik membeli barang – barang yang menjadi tren. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga beberapa mahasiswa/i yang juga tertarik membeli barang – barang yang menjadi tren dan sisanya lebih bersikap netral.

Gambar 5

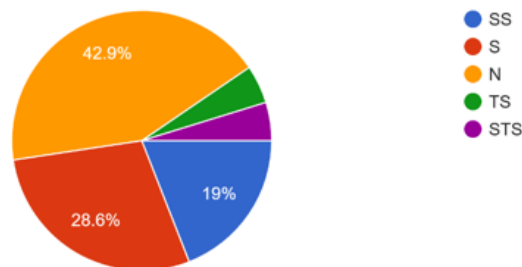
Gaya Hidup Konsumtif Dapat Menyebabkan Masalah Keuangan Jangka Panjang



Selanjutnya, Kemudian, Berdasarkan data diagram di atas diketahui bahwa sebesar 33,3 % mahasiswa/i menjawab netral dalam gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang. Sebesar 38.1 % mahasiswa/i menjawab setuju gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang dan sebesar 19 % mahasiswa/i sangat setuju gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i semester V (5) Fakultas Humaniora Prodi Hukum di Universitas Sari Mulia Banjarmasin lebih banyak bersikap setuju dalam hal gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang. Para mahasiswa/i beranggapan bahwa ketikan gaya hidup konsumtif mahasiswa yang berlebihan dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang karena kecenderungannya untuk mengutamakan pembelian barang dan jasa yang tidak selalu diperlukan, seringkali dengan cara berutang atau menggunakan sumber daya keuangan yang terbatas. Hal ini mengarah pada pemborosan, sehingga individu atau keluarga cenderung hidup di luar kemampuan mereka. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini bisa menyebabkan utang yang menumpuk, bunga yang terus meningkat, dan akhirnya kesulitan finansial yang mempengaruhi stabilitas keuangan.

Gambar 6

Tekanan Untuk Mengikuti Gaya Hidup Dapat Memicu Perilaku Konsumtif



Kemudian, Berdasarkan data diagram di atas diketahui bahwa sebesar 42,9 % mahasiswa/i menjawab netral terkait tekanan untuk mengikuti gaya hidup dapat memicu perilaku konsumtif. Sebesar 23.6 % mahasiswa/i menjawab setuju terkait tekanan untuk mengikuti gaya hidup dapat memicu perilaku konsumtif dan sebesar 19 % mahasiswa/i sangat setuju terkait tekanan untuk mengikuti gaya hidup dapat memicu perilaku konsumtif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i semester V (5) Fakultas Humaniora Prodi Hukum di Universitas Sari Mulia Banjarmasin lebih banyak bersikap netral dalam hal terkait tekanan untuk mengikuti gaya hidup dapat memicu perilaku konsumtif. Mereka berpendapat bahwa menjalankan gaya hidup sesuai dengan

porsi, kapasitas dan kemampuan jauh lebih baik daripada harus terjerumus dalam gaya hidup yang pada akhirnya bisa berakibat pada rusaknya pendidikan dan masa depan.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dan dampak pinjaman online terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif pada mahasiswa/i semester V (5) Fakultas Humaniora Prodi Hukum di Universitas Sari Mulia Banjarmasin tidak secara signifikan mempengaruhi atau mengubah perilaku konsumtif mahasiswa secara keseluruhan. Artinya, meskipun pinjaman online memberikan akses mudah dan cepat terhadap dana, penelitian ini tidak menemukan bukti yang kuat bahwa pinjaman tersebut secara langsung mendorong mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup konsumtif yang lebih tinggi atau berisiko. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hasil netral ini termasuk variabel lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, seperti tingkat pendapatan, pendidikan keuangan, dan kontrol diri. Selain itu, ada kemungkinan bahwa mahasiswa yang menggunakan pinjaman online mungkin sudah memiliki kebiasaan konsumtif sebelum mengakses pinjaman tersebut, sehingga pinjaman online tidak dianggap sebagai faktor utama dalam merubah perilaku mereka. Secara keseluruhan, kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengaruh pinjaman online terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami kondisi yang mempengaruhi hubungan antara pinjaman online dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

3.2 Upaya Pencegahan Pengaruh Dan Dampak Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa

3.2.1 Upaya Preventif

Untuk mencegah dampak negatif dari pinjaman online terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa, perlu adanya upaya pencegahan baik yang bersifat preventif. Pencegahan preventif bertujuan untuk mengurangi atau mencegah masalah sebelum terjadi. Untuk masalah pinjaman online, beberapa langkah preventif yang bisa diambil antara lain:¹⁵

a. Pendidikan Literasi Keuangan

Salah satu langkah preventif yang paling penting adalah meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Dengan pengetahuan yang baik tentang

¹⁵ https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Tingkatkan-Literasi-Kuangan-Masyarakat-Melalui-Gerakan-Nasional-Cerdas-Kuangan-Hingga-Indonesia-timur.aspx?utm_source=chatgpt.com

pengelolaan keuangan, mahasiswa dapat membuat keputusan yang bijak mengenai pinjaman dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mahasiswa perlu diajarkan cara mengelola keuangan dengan bijak, bagaimana cara mengelola anggaran pribadi, serta dampak dari pinjaman yang tidak terkontrol. Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa lebih cenderung menghindari perilaku konsumtif yang dapat mengarah pada utang. Kampus dapat menyelenggarakan seminar atau workshop tentang pengelolaan keuangan yang membahas topik seperti cara menabung, menghindari utang konsumtif, serta cara-cara untuk mengatur anggaran pribadi agar mahasiswa dapat hidup sesuai dengan kemampuannya.

b. **Penyuluhan Mengenai Bahaya Pinjaman Online**

Mahasiswa perlu diberikan pemahaman yang jelas tentang risiko yang mungkin timbul dari penggunaan pinjaman online. Pengetahuan mengenai bunga tinggi, biaya tersembunyi, dan efek jangka panjang dari pinjaman yang tidak dapat dilunasi akan membantu mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam mengambil pinjaman. Penyuluhan bisa dilakukan oleh universitas, lembaga pemerintah, atau organisasi keuangan yang berwenang untuk memberikan wawasan tentang cara aman menggunakan pinjaman online dan menghindari jebakan utang. Universitas dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan atau otoritas jasa keuangan (OJK) untuk menyelenggarakan kampanye yang memberikan edukasi mengenai bahaya pinjaman online dan memberikan informasi tentang cara mengajukan pinjaman yang aman dan bijak.

c. **Pengawasan Ketat terhadap Penyedia Pinjaman Online**

Regulasi yang ketat terhadap penyedia pinjaman online dapat mengurangi risiko mahasiswa terjebak dalam pinjaman yang tidak jelas atau tidak sah. Penyedia pinjaman yang terdaftar dan teregulasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan memberikan rasa aman bagi mahasiswa dalam mengakses pinjaman online. Penyedia pinjaman online harus terdaftar dan diawasi oleh OJK agar mereka tidak memberikan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi atau dengan syarat yang memberatkan konsumen. OJK dapat memberikan lisensi hanya kepada platform pinjaman online yang memenuhi

standar transparansi, serta memastikan bahwa mahasiswa hanya mengakses platform pinjaman yang sah.

d. **Pendampingan Psikologis dan Dukungan Kesehatan Mental**

Mahasiswa tidak hanya terpengaruh oleh faktor ekonomi dalam pengambilan keputusan keuangan, tetapi juga oleh tekanan sosial dan psikologis. Misalnya, banyak mahasiswa yang terjebak dalam penggunaan pinjaman online untuk memenuhi gaya hidup tertentu atau untuk menanggulangi stres terkait masalah keuangan. Oleh karena itu, program pendampingan psikologis sangat penting untuk membantu mahasiswa mengatasi tekanan tersebut. Kampus bisa menyediakan layanan konseling yang membantu mahasiswa mengidentifikasi alasan di balik perilaku konsumtif mereka dan memberikan saran tentang cara mengelola stres finansial. Penelitian yang dilakukan oleh American Psychological Association (APA) menunjukkan bahwa pengelolaan stres yang baik dapat mengurangi kecenderungan seseorang untuk melakukan pengeluaran yang berlebihan (APA, 2019).

3.2.2. Upaya Represif

Pencegahan represif bertujuan untuk mengatasi masalah yang sudah terjadi dengan tindakan yang lebih tegas dan korektif. Berikut adalah beberapa upaya represif yang dapat diambil:¹⁶

a. **Penegakan Hukum terhadap Penyedia Pinjaman Ilegal**

Jika mahasiswa terjerat dalam pinjaman online yang tidak terdaftar atau ilegal, maka penegakan hukum terhadap penyedia pinjaman ilegal ini harus dilakukan dengan tegas. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pihak berwenang lainnya harus berperan aktif dalam menindak penyedia layanan pinjaman yang tidak sah, sehingga mahasiswa tidak menjadi korban. Penegakan hukum terhadap penyedia pinjaman online ilegal akan mengurangi jumlah platform yang menawarkan pinjaman dengan bunga tinggi dan syarat yang merugikan. OJK bersama kepolisian dapat memerangi platform pinjaman ilegal dengan melakukan razia dan menutup platform-platform yang tidak memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.

b. **Penanggulangan Utang Mahasiswa yang Menggunakan Pinjaman Online**

¹⁶ *Ibid*

Jika seorang mahasiswa sudah terjerat dalam masalah utang pinjaman online, maka solusi pencegahan represif adalah dengan memberikan bantuan dalam bentuk restrukturisasi utang atau akses ke layanan konseling keuangan. Beberapa universitas bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk memberikan program restrukturisasi utang atau memberikan pendidikan lebih lanjut tentang cara menyelesaikan masalah utang dengan baik. Program restrukturisasi utang dapat membantu mahasiswa yang kesulitan membayar pinjaman untuk melakukan pembayaran dengan cicilan yang lebih ringan atau bunga yang lebih rendah. Universitas atau lembaga pendidikan bisa berperan sebagai mediator antara mahasiswa dan pemberi pinjaman untuk mencari solusi pembayaran yang tidak membebani mahasiswa lebih lanjut.

c. Penyediaan Layanan Konseling Keuangan

Untuk mahasiswa yang sudah terjebak dalam perilaku konsumtif atau utang akibat pinjaman online, penyediaan layanan konseling keuangan menjadi salah satu langkah represif yang penting. Layanan ini memberikan bantuan untuk mengelola keuangan pribadi, mengatasi utang, dan mengajarkan cara untuk hidup sesuai dengan anggaran yang ada. Layanan konseling keuangan di kampus dapat membantu mahasiswa untuk memahami pilihan-pilihan yang mereka miliki untuk keluar dari masalah keuangan mereka, seperti mengelola utang atau merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil. Universitas dapat menawarkan layanan konseling keuangan yang mengajarkan mahasiswa tentang cara menyusun anggaran, mengurangi pengeluaran, serta cara bernegosiasi dengan pemberi pinjaman untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih baik.

Pencegahan pengaruh dan dampak pinjaman online terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa membutuhkan pendekatan yang terintegrasi dan holistik. Dengan meningkatkan literasi keuangan, mengawasi regulasi pinjaman online, menyediakan pendampingan psikologis, dan melakukan kampanye kesadaran, mahasiswa dapat diharapkan lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan menghindari utang yang tidak terkendali. Semua upaya ini akan membantu mengurangi pengaruh negatif pinjaman online terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan mendorong gaya hidup yang lebih sehat dan bertanggung jawab dalam hal keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh dan dampak pinjaman online terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif pada mahasiswa/i semester V fakultas humaniora prodi hukum di Universitas Sari Mulia Banjarmasin tidak secara signifikan mempengaruhi atau mengubah perilaku konsumtif mahasiswa secara keseluruhan. Artinya, meskipun pinjaman online memberikan akses mudah dan cepat terhadap dana, penelitian ini tidak menemukan bukti yang kuat bahwa pinjaman tersebut secara langsung mendorong mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup konsumtif yang lebih tinggi atau berisiko. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hasil netral ini termasuk variabel lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, seperti tingkat pendapatan, pendidikan keuangan, dan kontrol diri. Selain itu, ada kemungkinan bahwa mahasiswa yang menggunakan pinjaman online mungkin sudah memiliki kebiasaan konsumtif sebelum mengakses pinjaman tersebut, sehingga pinjaman online tidak dianggap sebagai faktor utama dalam merubah perilaku mereka. Secara keseluruhan, kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengaruh pinjaman online terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami kondisi yang mempengaruhi hubungan antara pinjaman online dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.
2. Pencegahan pengaruh dan dampak pinjaman online terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa membutuhkan pendekatan yang terintegrasi dan holistik. Dengan meningkatkan literasi keuangan, mengawasi regulasi pinjaman online, menyediakan pendampingan psikologis, dan melakukan kampanye kesadaran, mahasiswa dapat diharapkan lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan menghindari utang yang tidak terkendali. Semua upaya ini akan membantu mengurangi pengaruh negatif pinjaman online terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan mendorong gaya hidup yang lebih sehat dan bertanggung jawab dalam hal keuangan.

3.

5. REFERENSI

- Hidayati, I., & Fadhli, M. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 15(2), 23-37.
https://malang.disway.id/read/1488/sebanyak-75-persen-pendapatan-generasi-z-dialokasikan-untuk-konsumsi-makanan?utm_source=chatgpt.com
- https://mediaindonesia.com/ekonomi/697121/gen-z-dan-alpha-dominasi-kelas-menengah-paling-boros-soal-makanan?utm_source=chatgpt.com
- https://mediaindonesia.com/ekonomi/697121/gen-z-dan-alpha-dominasi-kelas-menengah-paling-boros-soal-makanan?utm_source=chatgpt.com
- https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Tingkatkan-Literasi-Kuangan-Masyarakat-Melalui-Gerakan-Nasional-Cerdas-Kuangan-Hingga-Indonesia-timur.aspx?utm_source=chatgpt.com
- Miller, K. (2021). *Digital Lending and Its Impact on Student Finances*. Financial Technology Review, 12(1), 45-59.
- Nugroho, A., & Ardiansyah, D. (2021). *The Role of Online Lending in Shaping Consumer Behavior in University Students*. International Journal of Financial Studies, 6(2), 85-98.
- Salsabila Isnaini Putri, Hero Priono. 2024. *Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online*. Costing : Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 7 Nomor 4.
- Suwandi, R., & Setiawan, A. (2020). *Fintech Lending and Consumer Behavior: A Study on University Students in Indonesia*. Journal of Business and Economics, 18(3), 105-120.
- Yuliana, S., Harahap, L., & Siregar, M. (2019). *The Effects of Online Loans on Student's Financial Behavior and Lifestyle*. Indonesian Journal of Economic Studies, 11(4), 121-134.